

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian penelitian (Pedoman Penulisan Skripsi, 2008: 20). Karena, dalam melakukan penelitian setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2006: 13), “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan, pemeriksaan pajak dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi merupakan instansi pemerintah yang mengurus penerimaan Negara, khususnya penerimaan dari sektor pajak yang berada di bawah naungan Departemen Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode menurut Sugiyono (2007: 1) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji

serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik cerita alat tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang dimoderasi pemeriksaan pajak. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, disertai analisis, dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis ambil (Sugiyono, 2005). Dalam hal ini mengenai tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan, penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, dan pemeriksaan pajak.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2005: 21) adalah “metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas”. Sedangkan menurut Jogiyanto (2007: 163), Statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan permasalahan. Menurut Moh. Nazir (2005: 84), “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dalam melakukan pemecahan masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur, dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian, harus dilakukan dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses berikut ini:

1. Menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang jadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan Pemeriksaan Pajak sebagai Variabel Moderasi (Suatu Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi)”.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini, serta membatasi masalah yang akan penulis teliti, adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:
 - Batasan lokasi penelitian adalah pada KPP Pratama Sukabumi.
 - Data yang diambil adalah data tahun pajak 2008 dan 2009.
3. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala Rasio.
4. Memilih prosedur dan teknik pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi.
5. Menguji hipotesis penelitian.
6. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasi data.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Jogiyanto (2007: 142) menyatakan variabel adalah suatu simbol yang berisi suatu nilai. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 38) mendefinisikan bahwa, “variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/ *Independent* (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan (X). Menurut Chaizi Nasucha (2004: 9) mendefinisikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Tingkat kepatuhan dihitung jumlah perbandingan antara pembayaran pajak (realisasi) dengan jumlah pajak terutang (target) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi untuk periode Januari 2008-Desember 2009.

2. Variabel Moderasi (VMO)

Jogiyanto (2007: 142), variabel moderasi adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena

mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen lainnya. Variabel moderasi ini diidentifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesimpulan hubungan kausal yang hasilnya konflik, baik konflik signifikansinya maupun konflik arahnya.

Variabel moderasi (VMO) pada penelitian ini adalah pemeriksaan pajak. Definisi Pemeriksaan Pajak berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak Pasal 1 ayat (2) adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Ada beberapa kriteria suatu perusahaan yang akan diperiksa, antara lain (a) SPT yang dilaporkan menyatakan lebih bayar (wajib diperiksa). (b) SPT yang dilaporkan menyatakan rugi. (c) SPT tidak atau terlambat disampaikan. (d) SPT memenuhi kriteria yang ditentukan Direktur Jenderal Pajak untuk diperiksa.

Dalam penelitian ini, untuk hasil pemeriksaan penulis melihat berdasarkan jumlah Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi periode Januari 2008-Desember 2009.

3. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Yang dimaksud dengan Pajak Pertambahan Nilai pada Undang-Undang PPN No.18 Tahun 2000 adalah pajak yang dipungut atas pertambahan nilai suatu barang kena pajak yang melalui proses produksi maupun tidak, di mana barang kena pajak merupakan barang berwujud yang menurut sifat atau hukumnya dapat berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai merupakan kenaikan jumlah penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang diukur dari selisih PPN Terutang selama periode Januari 2008-Desember 2009 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sekaran (2003:87) menyatakan bahwa: *“A variable is anything that can take on differing or varying values. The values can differ at various times for the same object or person, or at the same time for different objects or persons”*. Senada dengan Sekaran, Mudrajad Kuncoro (2003:41) yang menyatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai

dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan pemeriksaan pajak sebagai variabel moderasi. Untuk mempermudah penelitian dan menghindari salah penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Badan (X) Chaizi Nasucha (2004: 9)	Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.	Wajib pajak yang memenuhi kepatuhan material dan wajib pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas berakhir.	.Perbandingan antara jumlah pembayaran pajak dengan jumlah pajak terutang. Tingkat Kepatuhan $= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$ (Tim Pajak,1990:28-29)	Rasio
Pemeriksaan Pajak (VMO)	Serangkaian Kegiatan menghimpun dan mengolah data,	SPT yang memenuhi kriteria yang telah	Jumlah Surat Ketetapan Pajak yang dikeluarkan untuk SPT masa PPN	Rasio

(Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak Pasal 1 ayat (2))	keterangan, daya/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan, guna meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan penghitungan dan pembayaran pajak terutangnya.	ditentukan Direktur Jenderal Pajak untuk diperiksa, hingga diterbitkan Surat Ketetapan Pajak.	Januari 2008-Desember 2009.	
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah penerimaan yang diterima dari seluruh pembayaran PPN oleh Wajib Pajak Badan (PKP) yang disetorkan ke Kantor Pelayanan Pajak.	Realisasi Penerimaan PPN di KPP Pratama Sukabumi pada tahun 2008 dan tahun 2009	Selisih PPN terutang dari periode Januari 2008-Desember 2009. Dihitung berdasarkan selisih periode sebelumnya. Misal: periode Februari 2008, selisih dari Januari 2008, dst.	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 80), “populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dikaitkan dengan dengan judul yang penulis ambil yaitu “Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan Pemeriksaan Pajak sebagai Variabel Moderasi (Suatu Kasus pada KPP Pratama Sukabumi)”, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi dan target penerimaan pajak

bulanan, seluruh laporan hasil pemeriksaan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukabumi.

3.2.3.2 Sampel

Sugiyono (2005: 73) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel pada suatu populasi, diperlukan teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Dan, sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling purposive. Nonprobability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 85). Hal ini dilakukan karena sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi dan target penerimaan pajak bulanan berdasarkan jenis Pajak Pertambahan Nilai periode Januari 2008-Desember 2009, laporan hasil pemeriksaan pajak bulanan untuk jenis Pajak Pertambahan Nilai periode Januari 2008-Desember 2009, yang ada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukabumi.

Alasan penulis mengambil sampel tersebut, karena pada tahun 2009 terjadi krisis global Amerika, yang berimbas terjadinya resesi ekonomi global yang mengakibatkan pendapatan yang diterima dunia usaha menurun sehingga

berpengaruh terhadap jumlah pajak yang dibayarkan, sehingga pemerintah sulit merealisasikan target penerimaan pajak, khususnya Pajak Pertambahan Nilai yang mengalami penurunan di KPP Pratama Sukabumi. Serta meningkatnya manipulasi data pajak yang dilakukan para Wajib Pajak Badan, sehingga turut mengurangi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukabumi (Bataviase, Harian Ekonomi Neraca, 16 Desember 2009). Sedangkan pada tahun 2008, Direktur Jenderal Pajak menyatakan bahwa pada tahun 2009, aparat pajak di seluruh KPP maupun Kantor Wilayah akan menyisir kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam membayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk mendongkrak penerimaan PPN (Harian Kontan, 2008).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer (mengumpulkan data yang diambil langsung dari perusahaan).

- a. Metode pengamatan atau Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

2. Metode wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Di sini penulis berkomunikasi langsung dengan kepala dan staf seksi pemeriksaan, kepala dan staf seksi pelayanan serta bagian Pengolahan Data Informasi.

3. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerimaan Pajak dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan cara untuk memperoleh data-data sekunder yang dapat memberikan landasan teori yang relevan dengan judul penelitian, baik literatur naskah, maupun dokumen lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data-data yang diperoleh penulis melalui teknik pengumpulan data memerlukan pengolahan dan penganalisisan data yang lebih lanjut. Tujuannya agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian guna memecahkan masalah-masalah yang sedang

diteliti, sehingga akan mempermudah peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang dihadapi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Data-data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan *software Microsoft Excel 2007* dan program *Statistik Statistical Package for Social Sciens (SPSS) versi 16.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk mengolah data yang telah penulis kumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Pengujian Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2007: 91) ada empat tahap, antara lain multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas dan autokorelasi.

- a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti (Damodar dalam Coryanata, 2007:14).

Tujuan untuk melakukan uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat problem multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel

independennya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2007: 91).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat besaran nilai dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Imam Ghozali, 2007: 91-92).

Menurut Imam Ghozali (2007:91) suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang nonmultikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Jika suatu model regresi mengandung multikolinieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen.

b. Heterokedastisitas

Tujuan untuk melakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians

dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2007: 105). Deteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Imam Ghozali, 2007:105). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2007:110) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan *ploting* data

residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2007:110). Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2007:95). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW) Statistic* (Santoso dalam Norin Samma, 2009:99). Berikut Tabel 3.2 mengenai Kriteria Nilai Durbin-Watson:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Durbin-Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada korelasi

2. Menganalisis Data Menggunakan Analisis Regresi Moderasian.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan dan peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, dengan pemeriksaan pajak sebagai variabel moderasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi. Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi sehingga data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis regresi moderasian (*moderated regression analysis*) menurut Jogiyanto (2007:143) dengan persamaan sebagai berikut:

$$VD = \alpha + \beta_1 VI + \beta_2 VMO + \beta_3 VI * VMO + e$$

Notasi:

VD	= Variabel Dependen (Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai)
VI	= Variabel Independen (Kepatuhan Wajib Pajak)
VMO	= Variabel Moderasi (Pemeriksaan Pajak)
e	= Kesalahan Residu

Jika Persamaan tersebut digunakan dalam penelitian ini maka persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Tax Revenue} = \alpha + \beta_1 \text{Compliance} + \beta_2 \text{Tax Audit} + \beta_3 \text{Compliance} * \text{Tax Audit} + e$$

Tax Rev	= Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
Comp	= Tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan
TaxAud	= Pemeriksaan pajak
e	= Kesalahan residu

3. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan

dengan menggunakan model analisis regresi setelah bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Regresi sederhana (*simple regression*) digunakan penulis untuk menghubungkan antara Kepatuhan Wajib Pajak dengan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Selain itu, penulis juga menggunakan analisa regresi yang disebut sebagai model nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh moderasi dari variabel Pemeriksaan Pajak.

Metode ini digunakan untuk menguji tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan dengan variabel moderasi (pemeriksaan pajak) dalam hal mempengaruhi penerimaan PPN. Model regresi yang digunakan adalah uji nilai selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standardized score* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeliminasi perbedaan atau mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Fruco dan Sheron, 1991 dalam Imam Ghozali, 2007:167-168).

Sebelum penulis melakukan pengajuan hipotesis, langkah pertama adalah menetapkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_0) dan menetapkan pernyataan berlawanan dari hipotesis yang diajukan (H_A). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama: Tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

Karena itu, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{01} : $b_{01} = 0$, yang berarti tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

H_{A1} : sekurang-kurangnya terdapat satu $b_i \neq 0$, yang berarti bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana (Sugiyono, 2009: 188). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tax\ Revenue = a + b_0\ Compliance + e$$

Dimana:

$Tax\ Revenue$ = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$Compliance$ = Kepatuhan Wajib Pajak Badan

a = harga konstanta atau bila harga $compliance = 0$

b_0 = koefisien regresi

e = faktor kesalahan (*error*)

Hipotesis pertama (1) diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana (*simple regression*) dengan menilai nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau p -value dengan ketentuan hipotesis alternatif diterima jika:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. atau p -value kurang dari 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan secara signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. H_{01} ditolak jika $\text{Sig } t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).
Yang berarti tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.
 2. H_{01} diterima jika $\text{Sig } t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).
Yang berarti tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.
2. Hipotesis Kedua: Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai diperkuat oleh Pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02} : b_{02} = 0$, yang berarti bahwa pengaruh tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tidak diperkuat oleh Pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

H_{A2} : Sekurang-kurangnya terdapat satu $b_i \neq 0$, yang berarti bahwa pengaruh tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai diperkuat oleh Pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

Untuk menguji hipotesis kedua, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hipotesis kedua ini diuji dengan membandingkan pada nilai t atau p -value. Tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis adalah 0,05 (5%).

Hipotesis alternatif diterima jika:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. atau p -value kurang dari 0,05.

Berdasarkan satu pengujian terhadap hipotesis kedua tersebut di atas, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tax Rev = a + b_0 Com + b_1 TaxAud + b_3 [Com - TaxAud] + e$$

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikan t_{hitung} lebih rendah dibandingkan dengan $alpha$ yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model yang digunakan, demikian juga sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih besar dari $alpha$ yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen dalam model yang digunakan. Kriteria pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $\text{Sig } t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).
yang berarti bahwa pengaruh tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai diperkuat oleh Pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.
2. H_0 diterima jika $\text{Sig } t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).
yang berarti bahwa pengaruh tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tidak diperkuat oleh Pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi.

